BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada beberapa negara termasuk Indonesia salah satu sumber penyumbang pendapatan terbesar bagi sebuah negara adalah pajak, terutama pada negara berkembang. Penerimaan yang berasal dari sumber daya alam atau kegiatan lainnya yang bisa dikategorikan kegiatan non pajak, tidak bisa diandalkan oleh pemerintah dikarenakan jumlahnya yang selalu fluktuatif dan cenderung tetap dari tahun ke tahun. Jika di bandingkan dengan pajak yang memiliki jumlah besar dan cenderung meningkat dari tahun ke tahun, berdasarkan hal tersebut pemerintah memfokuskan penerimaan yang berasal dari pajak negara. (Alam, PENGARUH MANAJEMEN LABA, LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK, 2019)

Di Indonesia, sumber penerimaan negara diatur dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, pendapatan negara adalah semua penerimaan dan menjadi hak pemerintah pusat yang di akui sebagai penambah nilai kekayaan bersih negara yang berasal dari penerimaan perpajakan, penerimaan negara bukan pajak dan juga penerimaan hibah dari dalam dan luar negeri.

Dalam upaya untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat, pemerintah pusat maupun daerah harus meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, terdapat beberapa sektor diantaranya adalah sektor kesehatan, pendidikan, pembangunan, sarana dan prasarana. Upaya tersebut tidak akan terealisasi apabila tidak memperhatikan pendanaan, untuk mewujudkan pelayanan-pelayanan tersebut. Salah satu penerimaan negara yang nantinya digunakan untuk pelayanan masyarakat diberbagai sektor tersebut adalah pajak. (Hakim, Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Intensitas Modal, Dan Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak (Studi

Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Barang Konsumer Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019), 2021)

Semakin maraknya pengusaha yang mendirikan usaha di Indonesia maka penerimaan negara akan semakin meningkat terutama dalam sektor pajak. Sumber penerimaan negara berasal dari sektor internal dan eksternal. Penerimaan dalam sektor pajak masih menjadi penerimaan terbesar dalam hal pertumbuhan serta pembangunan ekonomi di Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, pajak selalu menjadi titik focus bagi pemerintah karena pajak menjadi landasan terbesar didalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). (Hutabalian, , 2022)

Tabel 1.1

Sumber Penerimaan Negara

Sumber Penerimaan Negara	**Tahun**		
	2019 (Dalam Triliun Rupiah)	**2020 (Dalam Triliun Rupiah)**	**2021 (Dalam Triliun Rupiah)**
Penerimaan Pajak	1.546.141,90	1.285.136,32	1.375.832,70
Penerimaan Bukan Pajak	408.994,30	343.814,21	357.210,10
Hibah	5.497,30	18.832,82	2.700,00

Sumber : Badan Pusat Statistik (bps.go.id) diakses 28 oktober 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa Pajak adalah sumber pemasukan yang terbesar bagi negara. Dari sisi pribadi pajak merupakan kewajiban atau beban yang harus di keluarkan, oleh karenanya wajib pajak selalu meminimalisir pembayaran pajak. Hal ini merupakan salah satu upaya untuk mengoptimalkan laba dan kepentingan pemegang saham, dikarenakan pajak dapat mengurangi laba dari suatu perusahaan. (Shinta, 2021)

Tabel 1.2

Persentase Realisasi Penerimaan Pajak

Realisasi Penerimaan Pajak	Tahun				
	2016 (Dalam Triliun Rupiah)	2017 (Dalam Triliun Rupiah)	2018 (Dalam Triliun Rupiah)	2019 (Dalam Triliun Rupiah)	2020 (Dalam Triliun Rupiah)
Target	1.355,20	1.283,57	1.424,00	1.577,56	1.198,82
Realisasi	1.105,97	1.151,13	1.315,00	1.332,06	758,60
Capaian	81,60%	89,68%	92,34%	84,43%	63,27%

Sumber: Badan Pusat Statistik (bps.go.id) diakses 28 oktober 2022

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa target penerimaan pajak setiap tahunnya mengalami fluktuasi, hal ini tidak sejalan dengan realisasi yang ada. Terlihat pada pertumbuhan tahun 2018 sebesar 92,34% menurun di tahun 2019 sebesar 84,43% bahkan di tahun berikutnya mengalami penurunan yang drastis yaitu pada tahun 2020 sebesar 63,27%, hal ini tentunya menyebabkan Dirjen Pajak tidak maksimal dan kesulitan menjalankan arahan pemerintah dalam menangani pertumbuhan pajak di Indonesia.

Target pajak yang tidak tercapai bisa jadi disebabkan oleh berbagai faktor salah satu faktor yang menyebabkan adalah berupa Tindakan Penghindaran pajak oleh perusahaan. Sebagai salah satu cara meminimalisir beban pajak yang ada tanpa melanggar peraturan yang berlaku.

Industri manufaktur di Indonesia juga tidak terlepas dari isu penghindaran pajak. Seperti kasus yang terjadi pada PT Adaro Energy pada tahun 2019 dengan cara transfer pricing melalui melarikan pendapatan dan laba ke anak perusahaannya di Singapura sehingga mampu menekan beban pajak yang hendak dilunaskan kepada pemerintah Indonesia. Perihal hal ini dicoba dengan metode menjual batu bara dengan harga yang murah ke anak industri, sehingga bisa dijual lagi dengan harga yang lebih besar. PT Adaro Energy diindikasikan mengurangi biaya pajak 14 juta dolar AS per tahun dari

harga yang seharusnya dibayarkan kepada pemerintah Indonesia sebesar 125 juta dolar AS. (Budianti, 2018)

Contoh kasus penghindaran pajak lainnya adalah terjadi pada PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia (TMMIN). Direktorat Jenderal Pajak menganggap bahwa PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia melakukan transfer pricing untuk melakukan penghindaran pajak. Modus yang dilakukan oleh PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia adalah melakukan penjualan dengan transfer pricing kepada perusahaan afiliasinya yang berada di Singapura, karena pajak di Singapura memang lebih rendah dibandingkan Indonesia. Indonesia menerapkan pajak 25%, sementara Singapura hanya 17%. (Jati, 2019)

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penghindaran pajak salah satunya adalah ukuran perusahaan dan likuiditas. Salah satu faktor yang berpengaruh ialah ukuran perusahaan, ukuran perusahaan mampu menjadi indikator dalam mengklasifikasi besar atau kecilnya sebuah perusahaan dilihat dari logaritma natural total asset perusahaan, total penjualan dari perusahaan, jumlah karyawan yang ada dalam perusahaan dan jumlah saham yang beredar. Semakin besar sebuah perusahaan maka akan semakin menjadi fokus pemerintah sehingga akan menimbulkan kecenderungan manajer perusahaan untuk melakukan Tindakan penghindaran pajak. Selain itu ukuran perusahaan juga dapat menggambarkan besar atau kecilnya asset yang di miliki oleh perusahaan, semakin besar asset dari sebuah perusahaan maka diharapkan semakin besar pula produktifitas perusahaan, semakin produktifitas perusahaan meningkat maka akan meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan dan tentunya akan mempengaruhi besarnya pajak yang harus di bayarkan oleh pihak perusahaan. (Syaputri, 2019)

Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang cukup tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai arus kas yang baik sehingga perusahaan tersebut bisa dikatakan mampu membayar seluruh kewajiban termasuk membayar beban pajak sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Namun kebalikannya jika perusahaan memiliki tingkat

likuiditas yang rendah tidak akan mampu untuk menjalankan kewajiban termasuk untuk membayar beban pajak. Karena jika perusahaan dengan likuiditas yang rendah cenderung akan mempertahankan arus kas di perusahaannya dari pada harus membayar pajak. Oleh karenanya likuiditas dianggap berpengaruh terhadap penghindaran pajak. (Tresna Syah Rozak, 2018)

Penelitian terdahulu meneliti tentang faktor – faktor yang mempengaruhi tindakan penghindaran pajak. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Anggraeni D. N., 2021) menyatakan bahwa secara parsial ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak sedangkan penelitian yang di lakukan oleh (Noviari, 2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negative dan signifikan terhadap penghindaran pajak, penelitian yang di lakukan oleh (Tresna Syah Rozak, 2018) mengatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Hutabalian, 2022) menunjukkan hasil Likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Syaputri, 2019) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Profitabilitas perusahaan yang tinggi akan menggambarkan prospek perusahaan yang baik. Semakin tinggi nilai profitabilitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka akan menggambarkan tingkat efisiensi perusahaan yang tinggi juga, sehingga terlihat kinerja perusahaan yang baik pula. hasil dari penelitian yang di lakukan oleh (Tamba, 2019) menunjukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan penelitian yang di lakukan oleh (Awaloedin, 2020) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Adanya ketidakkonsistenan hasil dari para penelitian terdahulu menjadi alasan bagi peneliti untuk menghadirkan variabel penghubung. Pada penelitian ini, peneliti menjadikan variabel profitabilitas sebagai variabel intervening.

Mengingat pentinngnya faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak seperti ukuran perusahaan, likuiditas dan profitabilitas maka perlu di lakukan penelitian dengan mengambil judul "**Pengaruh Ukuran Perusahaan & Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2021**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini akan dibagi menjadi beberapa sub bab yaitu identifikasi masalah, pembatasan masalah dan rumusan masalah, ketiga sub bab tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

   Untuk mempermudah mengenali masalah, maka peneliti menjabarkan dalam poin-poin dibawah ini :

   a) Terdapat Beberapa perusahaan dengan ukuran perusahaan yang meningkat memiliki tingkat *Current Effective Tax Rate* (CETR) yang rendah sehingga diduga melakukan penghindaran pajak
   b) Terdapat beberapa perusahaan dengan tingkat *Current Ratio* (CR) tinggi namun tingkat *Current Effective Tax Rate* (CETR) yang rendah sehingga diduga melakukan penghindaran pajak.
   c) Terdapat beberapa perusahaan dengan tingkat *Return on Assets* (ROA) menurun namun tingkat *Current Effective Tax Rate* (CETR) yang rendah sehingga diduga melakukan penghindaran pajak

2. Batasan Masalah

   Masalah yang terlalu luas dapat menyimpang dan tidak efektif dalam melakukan penelitian untuk dapat memberikan pemahaman yang terarah serta sesuai dengan yang diharapkan, maka berdasarkan identifikasi masalah di atas peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut : penelitian ini dibatasi dalam ruang lingkup Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

dengan data laporan keuangan dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 dan laba yang sesuai dengan kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

a) Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
b) Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
c) Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
d) Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
e) Apakah Profitabilitas berpengaru terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini antara lain :

a) Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
b) Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

c) Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

d) Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

e) Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

a) Secara teoritis

Diharapkan penelitian ini berguna dalam pengembangan teori dan pengetahuan di bidang akuntansi, terutama yang berkaitan dengan penghindaran pajak dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. serta menambah kajian baru mengenai hal tersebut bagi lingkungan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon

b) Secara Akademis

Diharapkan penelitian ini dapat membantu untuk memperluas wawasan pengetahuan bagi akademika dalam lingkup penelitian penghindaran pajak dan faktor-faktor yang mempengaruhinya

c) Secara praktis

Secara praktis peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi manajemen dalam pengambilan keputusan. Juga bisa menjadi referensi untuk penelitian lanjutan

D. Sistematika Penulisan

Sistematika pada penulisan penelitian ini terdiri atas:

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab ini berisikan alasan-alasan yang dijadikan sebagai dasar untuk peneliti melakukan penelitian yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II TINJAUAN TEORITIS

Pada bab ini dijelaskan tentang teori-teori dan konsep-konsep umum yang mendasari penelitian ini yang terdiri atas penjelasan pajak, penghindaran pajak, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan dan profitabilitas serta penelitian-penelitian yang berhubungan, kerangka pemikiran, serta hipotesis dari penelitian ini

BAB III METODE PENELITIAN

Pada Bab ini berisi tentang desain penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data yang diperoleh, variabel penelitian, metode analisis data dengan uji hipotesis.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada Bab ini berisi mengenai deskripsi objek penelitian yang terdiri dari gambaran umum tentang pengumpulan data, hasil uji asumsi klasik, hasil analisis regresi linear, hasil uji hipotesis, serta pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran dari penelitian ini oleh peneliti

IAIN
SYEKH NURJATI
CIREBON